

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pembangunan transportasi memiliki tujuan dalam rangka mewujudkan lalu lintas dan angkutan jalan yang aman, nyaman, tertib, teratur, dan efisien. Perkembangan transportasi berjalan seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat dari waktu ke waktu tercermin dari peningkatan mobilitas. Hal tersebut tidak terlepas dari peran angkutan barang. Peran angkutan barang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan menjadikan angkutan barang sebagai sumber perekonomian kota, sehingga dibutuhkan peningkatan terhadap sarana dan prasarana transportasi.

Pada kenyataannya, angkutan barang saat ini tidak terlalu dipandang oleh sebagian masyarakat, dikarenakan pemerintah masih lebih mengutamakan peningkatan infrastruktur sarana dan prasarana angkutan penumpang dibandingkan dengan angkutan barang. Pergerakan angkutan barang pun masih terbatas karena peraturan yang membatasi. Salah satu contoh adalah kebijakan pembatasan rute dan waktu pergerakan angkutan barang seperti tidak boleh memasuki jalan tertentu pada siang hari dan hanya diperbolehkan saat malam hari, tidak boleh melintasi ruas jalan tertentu didalam kota. Tidak dapat dipungkiri beberapa kebijakan terkait angkutan barang membuat logistik menjadi terhambat. Padahal sejatinya angkutan barang menjadi salah satu penunjang ekonomi yang penting.

Kota Magelang merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Tengah yang terletak ditengah wilayah Kabupaten Magelang. Wilayah strategis Kota Magelang yang berada ditengah menjadikan Kota Magelang sebagai salah satu kota yang memiliki lintas transit yang besar. Kota Magelang juga menjadi Kota Transit, dimana persentase perjalanan angkutan barang terbesar merupakan perjalanan eksternal Semarang dan Yogyakarta yang mendorong kebutuhan logistik. Oleh karena peningkatan kebutuhan logistik baik dari perusahaan swasta maupun badan usaha pemerintah menuntut kinerja sistem transportasi yang baik dari segi sarana atau prasarana. Kota Magelang memiliki beberapa perusahaan yang punya peran andil yang cukup besar dalam perekonomian daerah, diantaranya PT

New armada, PT. Lidah Buaya dan lain lain. Kondisi ini mengakibatkan penumpukan kendaraan angkutan barang yang menyebabkan pergerakan angkutan barang yang tinggi dan banyak kendaraan angkutan barang yang parkir di pinggir jalan.

Sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2013. Hal pokok yang terkait yaitu terdapat dalam BAB V mengenai Terminal, pada bagian ketiga tentang Terminal Barang ketentuan lebih lanjut diatur pada Pasal 89 ayat (1) menjelaskan bahwa Terminal barang merupakan tempat untuk melakukan kegiatan bongkar muat barang, perpindahan intramoda dan antarmoda angkutan barang, konsolidasi barang/pusat kegiatan logistik, dan/atau tempat parkir mobil barang. Sebagaimana diatur lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2014 tentang Angkutan Jalan, bahwa kewajiban pemerintah menjamin tersedianya Angkutan umum untuk barang maka untuk angkutan dalam trayek dan angkutan barang diperlukan adanya Terminal. Terminal barang di Kota Magelang diperlukan mengingat arus perpindahan barang dari luar kota menuju Magelang yang tinggi sebagaimana fungsi Kota Magelang sebagai pusat pelayanan wilayah.

Tahun 2017 Terminal Barang di Kota Magelang terakhir dioperasikan dan mulai dialih fungsikan menjadi tempat parkir dan istirahat kendaraan angkutan barang karena apabila masih difungsikan sebagai terminal, maka asetnya akan diambil alih oleh pemerintah pusat dalam hal ini adalah Kementrian Perhubungan. Sehingga dengan tidak ada terminal dan peraturan tentang jaringan lintas angkutan barang berdampak terhadap operasional kendaraan barang dengan bebas melakukan bongkar muat didalam kota. Hal tersebut menyebabkan permasalahan lalu lintas di Kota Magelang karena fungsi dari terminal barang sudah tidak optimal.

Lahan parkir saat ini yang disediakan untuk angkutan barang sangat terbatas berada di Cangkuk Kota Magelang. Kapasitas parkir pada lokasi ini hanya bisa menampung sebanyak 20 angkutan barang dengan luas area parkir adalah 500 m². Peruntukan lahan saat ini tidak hanya untuk parkir angkutan barang melainkan juga dimanfaatkan untuk samsat cepat Kota Magelang dan Kantor Unit Patwal Polres Magelang Kota. Oleh karena itu, fasilitas untuk melakukan kegiatan bongkar muat, penyimpanan barang, peristirahatan awak kendaraan angkutan barang, parkir dan sebagainya tidak memadai dan tidak bisa mengimbangi arus pergerakan angkutan barang yang tinggi.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Magelang tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Magelang, salah satu strategi pengembangan pelayanan transportasi jaringan prasarana lalu lintas di Kota Magelang adalah rencana pengembangan terminal angkutan barang. Kerena terminal angkutan barang yang tidak beroperasi lagi dan lahan parkir untuk angkutan barang belum memenuhi standar peraturan yang ada, oleh karena itu dibutuhkan suatu kajian mengenai "Pereencanaan Terminal Barang di Kota Magelang. Penelitian ini membahas tentang lokasi pembangunan terminal barang yang sesuai dengan standar peraturan yang berlaku yang dapat pengembangan lebih lanjut sebagaimana mestinya. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah dan menjadi pertimbangan oleh pemerintah Kota Magelang dalam merencanakan pembangunan terminal barang.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Tingginya pergerakan angkutan barang tidak diimbangi dengan penyediaan fasilitas parkir yang memadai;
2. Belum adanya titik simpul yang menyediakan fasilitas kegiatan bongkar muat, penyimpanan barang dalam jumlah besar serta sebagai tempat parkir kendaraan barang yang memenuhi kapasitas angkutan barang dan sebagai tempat peristirahatan awak kendaraan barang;
3. Banyak kendaraan angkutan barang yang parkir di pinggir-pinggir jalan baik untuk menunggu proses bongkar muat, mengalami masalah pada kendaraan maupun beristirahat;
4. Proses bongkar muat barang banyak dilakukan di pinggir jalan akibat dari tidak tersedianya fasilitas sehingga hal tersebut dapat mengganggu kelancaran lalu lintas pada jalan – jalan tersebut.

I.3 Rumusan Masalah

Dengan kondisi seperti ini dan berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah di Kota Magelang memerlukan terminal angkutan barang?
2. Dimanakah lokasi yang tepat untuk pembangunan terminal angkutan barang di Kota Magelang ?
3. bagaimana tata letak terminal angkutan barang yang dibutuhkan dan apa saja fasilitas yang dibutuhkan?

I.4 Maksud dan Tujuan

I.4.1 Maksud

Maksud penelitian dari Skripsi ini untuk melakukan pengkajian mengenai perencanaan terminal angkutan barang di Kota Magelang. Terminal angkutan barang sebagai tempat untuk pelayanan kegiatan bongkar muat barang, tempat peristirahatan angkutan barang, dan menciptakan suatu jaringan distribusi angkutan barang serta jaringan lintas angkutan barang yang aman, lancar, dan efisien.

I.4.2 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peninjauan kebutuhan terminal angkutan barang di Kota Magelang
2. Menentukan lokasi yang tepat untuk pembangunan lokasi terminal angkutan barang berdasarkan hasil analisis;
3. Menganalisis kebutuhan fasilitas utama dan penunjang terminal angkutan barang serta membuat desain *layout* terminal angkutan barang.

I.5 Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penulisan skripsi ini tidak menyimpang dari tema yang diangkat dan untuk memaksimalkan hasil yang diperoleh dari penulisan skripsi ini, maka pembahasan pada penelitian ini dibatasi hanya pada :

1. Objek penelitian ini adalah penentuan lokasi terminal angkutan barang di kota Magelang;
2. Penentuan lokasi terminal angkutan barang dilakukan dengan memperhatikan :
 1. RTRW Kota Magelang
 2. Kepadatan lalu lintas dan kapasitas jalan di sekitar ruas jalan
 3. Keterpaduan moda transportasi
 4. Kondisi topografi lokasi terminal
 5. Kelestarian lingkungan
3. Melakukan penentuan lokasi yang berpotensi menjadi alternatif pembangunan terminal barang di kota Magelang;
4. Melakukan analisis pemilihan lokasi alternative dengan metode Composite Performance Index (CPI) dengan kriteria-kriteria;
5. Menentukan fasilitas terminal angkutan barang beserta layout dari terminal angkutan barang.

I.6 Keaslian Penelitian

Penelitian tentang terminal angkutan barang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya dengan lokasi penelitian di kota lain dan sepengetahuan penulis belum pernah dilakukan di wilayah Kota Magelang. Namun penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, adalah penelitian ini tidak hanya menentukan lokasi yang tepat untuk membangun terminal angkutan barang tetapi juga memberikan saran tentang fasilitas yang akan disediakan di terminal angkutan barang sebagai masukan bagi pemerintah daerah Kota Magelang. Masukan bagi pemerintah daerah dalam pengambilan keputusan dalam menentukan kebijakan terkait dengan permasalahan pergerakan angkutan barang. Hal ini dikarenakan mengingat peran sebuah simpul khusus angkutan barang yang sangat penting yaitu terminal angkutan barang. Keberadaan terminal ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang disebabkan oleh pola pergerakan dan distribusi barang. Keberadaan terminal barang yang berfungsi untuk mengatur dan mengkoordinasi armada angkutan barang agar menciptakan sebuah rangkaian perjalanan multimoda maupun intermoda yang efektif dan efisien. Maka dari itu penulis mengambil rujukan sebagai referensi dari hasil penelitian sebagai berikut :

1. Faris Prima Aditya, Sekolah Tinggi Transportasi Darat (2014)
Analisis Penentuan Lokasi Pembangunan Terminal Barang di Kota Pekanbaru. Pada skripsi ini menganalisis terhadap penentuan titik lokasi pembangunan menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP) serta melakukan pembebanan dengan software Contram;
2. Fahri Kurniawan, Sekolah Tinggi Transportasi Darat (2014)
Analisis Penentuan Lokasi dan Fungsi Terminal Barang di Kota Cirebon. Pada skripsi ini menganalisis terhadap penentuan titik lokasi pembangunan menggunakan metode Boolean Overlay serta melakukan pembebanan dengan software Contram;
3. Sherly Nandya Putri, Sekolah Tinggi Transportasi Darat (2018)
Penentuan Lokasi Pembangunan Terminal Angkutan Barang di Kawasan Perkotaan Sampit. Pada skripsi ini terdapat perbedaan berdasarkan software pembebanan yang digunakan yakni dengan PTV Visum 17 serta adanya forecasting dan skenario terhadap kondisi lalu lintas di tahun rencana.
4. Taqiyyah Fathin Harda, PTDI-STTD (2020)
Analisis Penentuan Lokasi Pembangunan Terminal Barang di Kota Magelang. Pada skripsi ini menganalisis data tata guna lahan, inventarisasi ruas jalan, serta kapasitas ruas jalan untuk menentukan titik lokasi alternatif pembangunan menggunakan metode pengambilan keputusan *Composite Performance Index* (CPI), lalu data karakteristik angkutan barang, dan data jenis kendaraan dan muatan untuk menentukan kebutuhan fasilitas sesuai lokasi terpilih serta mendesain layout.

5. Pingit Broto Atmadi, Universitas Wijayakusuma Purwokerto (2006)

Jurnal Ilmiah yang berjudul "Tinjauan aspek Teknik pembangunan suatu terminal" ini membahas mengenai aspek Teknik pembangunan terminal seperti sirkulasi pergerakan lalu lintas, fasilitas yang tersedia serta sistem perparkiran.

6. Tuty Idayanti, Universitas Udayana (2016)

Jurnal berjudul "Analisis Dan Kebijakan Pengoperasian Angkutan Barang Di Kota Denpasar" membahas tentang dampak angkutan barang pada penurunan tingkat pelayanan jalan. Metode yang digunakan dengan melakukan survei lalu lintas dan kecepatan kendaraan dan menganalisis persentase volume angkutan barang terhadap volume lalu lintas pada ruas jalan.